

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI PADA PERUSAHAAN BIDANG KELAUTAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019

Raja Hangga Winata Hidayat, Iranita, Firmansyah Kusasi,

rajahangga0506gmail.com

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

This study aims to determine the effect of financial performance on corporate value with the disclosure of good corporate governance as a moderating variable in companies registered in the Indonesian Stock Exchange in the Period of 2015-2019. The independent variable in this study is financial performance while the dependent variable is the value of the company with a moderating variable that is good corporate governance. The data used in this study are secondary data in the form of financial statements. The population in this study are marine companies registered in the Indonesian Stock Exchange in the 2015-2019 period as many as 35 marine companies, with a total sample of 16 companies. The sampling technique is to use a purposive sampling technique. Hypothesis testing results indicate: a) the proxy's financial performance using (ROA) partially has a significant effect with a positive coefficient on firm value; b) Good Corporate Governance which is proxy using (board of commissioners) partially significant effect with a negative coefficient on the value of the company; c) Good Corporate Governance that is proxied to use (the board of commissioners) partially able to moderate the relationship between financial performance and corporate value.

Keywords: *Company Value, Return On Assets, Board of Commissioners.*

I. Pendahuluan

Perusahaan mempunyai tujuan jangka panjang yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, nilai perusahaan merupakan hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi diantaranya arus kas bersih dari keputusan investasi, pertumbuhan dan biaya modal perusahaan. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Salah satunya, pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditur.

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan dan *good corporate governance* (tata kelola yang baik). Perusahaan yang dapat dinilai baik adalah perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik perusahaan juga diharapkan memiliki tata kelola yang baik (*good Corporate Governance*). Tata kelola perusahaan yang baik menggambarkan bagaimana usaha manajemen mengelola aset dan modalnya dengan baik agar menarik para investor. Pengelolaan aset dan modal suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan yang ada. *Good corporate governance* sebagai alat kontrol kinerja keuangan agar tidak terjadi pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan yang dalam hal ini manajemen cenderung akan meningkatkan keuntungan Pribadinya dari pada tujuan perusahaan. Jika pengelolaannya dilakukan dengan baik maka, otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan.

Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu serta untuk menguji penerapan *Good Corporate Governance* dalam mengatasi masalah keagenan mendorong peneliti untuk menguji **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Penerapan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Bidang Kelautan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang bergerak di bidang kelautan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?
2. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang bergerak di bidang kelautan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?
3. Apakah dewan komisaris mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan pada perusahaan bidang kelautan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?

1.3 Kajian Teori

A. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan di proksi dengan *Price Book Value* (PBV). Rasio PBV adalah suatu rasio yang sering digunakan untuk menentukan nilai perusahaan dengan cara membandingkan harga pasar per saham dengan nilai buku perusahaan dalam (Diki Andana, 2017).

B. Kinerja Keuangan

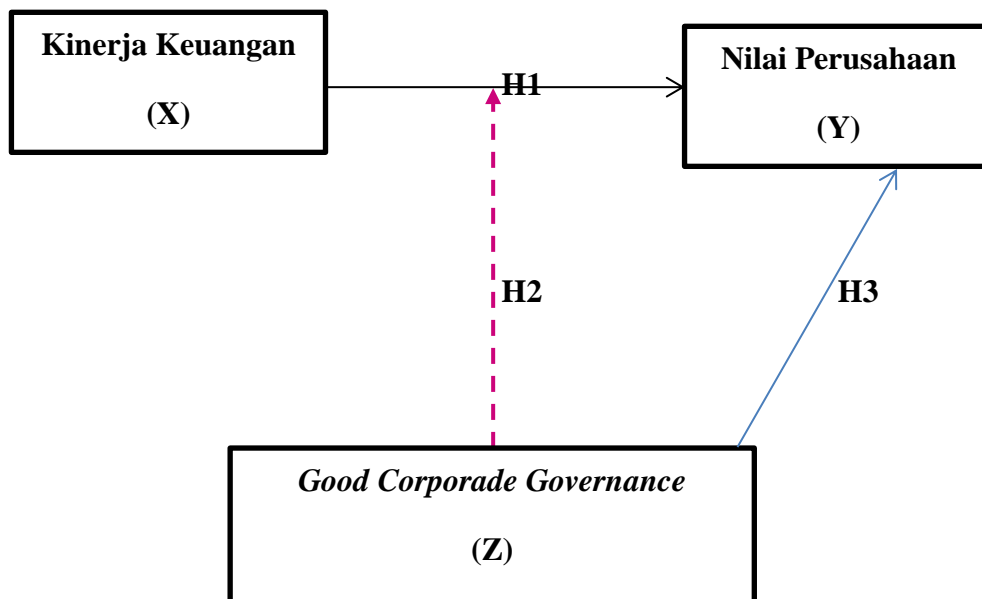
Kinerja keuangan merupakan patokan utama untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangannya. Mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui melalui dua sisi yaitu: sisi internal perusahaan dengan melihat laporan keuangan dan sisi eksternal perusahaan yaitu nilai perusahaan dengan cara menghitung kinerja keuangan perusahaan. Indikator yang sering digunakan untuk menilai

kinerja keuangan perusahaan adalah melalui rasio keuangan. Rasio yang umum menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas (Sarafina, 2017).

C. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Menurut UU No 40 Tahun 2007 tentang “Perseroan Terbatas”, Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi sesuai kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

1.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

1.5 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 : Diduga Kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan bidang kelautan yang terdaftar di BEI 2015-2019.

H2 : Diduga dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan bidang kelautan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

H3: Di duga pengaruh dewan komisaris sebagai variabel poderasi mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan .

II. Metode Penelitian

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi kinerja keuangan, sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen, dengan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi informasi tentang data yang di perlukan di peroleh dari laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan yang di unduh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

A. Populasi

Menurut Sugiono (2018:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan bidang kelautan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 35 perusahaan.

B. Sampel

Menurut Sugiono (2018:81) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *purpose sampling*. *Purpose sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dari peneliti dengan kriteria tertentu di buat oleh peneliti. Adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penentuan bidang kelautan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.
2. Menerbitkan atau menyebutkan laporan keuangan per 31 Desember secara konsisten dari tahun 2015-2019.
3. Memperleh laba selama periode penelitian.

III. Hasil Dan Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2013:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang di lihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum. Dari uji deskriptif akan di ketahui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum dari setiap variabel.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Statistics

		ROA	PBV	DEWAN KOMISARIS
N	Valid	80	80	80
	Missing	0	0	0
Mean		4,51085	1,38188	3,05000
Std. Error of Mean		,372642	,145064	,093963
Median		4,15700	1,03400	3,00000
Std. Deviation		3,333012	1,297494	,840434
Minimum		,009	,083	2,000
Maximum		17,798	8,307	6,000

(Sumber : *Output Data Olahan SPSS, 2020*)

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi moderasi. Pengujian ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah berdistribusi normal. Data yang digunakan dalam penelitian bebas dari gejala multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Asumsi yang baik, adalah tidak berdistribusi normal, tidak terjadi multikolonieritas, tidak terjadi autokorelasi, dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Semua pengolahan data statistik untuk pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk melakukan uji normalitas, maka dilakukan uji pada *P-P plot* dan juga dapat di uji dengan statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika nilai *Asymp.Sig (2-tiled) < 0.05* (dapat dilihat pada nilai *Asymp.Sig (2-tiled)* pada *output SPSS*), maka data berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2013:154). Untuk mendapatkan data berdistribusi normal maka dilakukan metode transformasi data dengan menggunakan rumus *SQRT* menurut (Ghozali 2016), penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Sri Rahmah Putri Bestari Kiswanto 2019).

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,44391938
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,095
	Negative	-,072
Test Statistic		,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,074 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

(Sumber : Output Data Olahan SPSS Versi 26)

Uji Autokorelasi

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,352 ^a	,124	,101	,44965	1,950

- a. Predictors: (Constant), SQRT_Z, SQRT_X
- b. Dependent Variable: SQRT_Y

(Sumber : Output Data Olahan SPSS Versi 26)

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,527	,410		3,726	,000		
	SQRT_X	,177	,063	,300	2,802	,006	,991	1,009
	SQRT_Z	-,460	,230	-,214	-1,996	,049	,991	1,009

- a. Dependent Variable: SQRT_Y

(Sumber : Output Data Olahan SPSS Versi 26)

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,647	,278		2,327	,023
	SQRT_X	,042	,043	,110	,980	,330
	SQRT_Z	-,237	,156	-,170	-1,518	,133

a. Dependent Variable: ABS_RES

(Sumber : Output Data Olahan SPSS Versi 26)

Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi

Analisis Regresi Moderasi Tahap 1

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Tahap 1
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,527	,410		3,726	,000
	SQRT_X	,177	,063	,300	2,802	,006
	SQRT_Z	-,460	,230	-,214	-1,996	,049

a. Dependent Variable: SQRT_Y

(Sumber : Output Data Olahan SPSS Versi 26)

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Tahap 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,613	1,346		,456	,650
	SQRT_X	,694	,729	1,180	,952	,344
	SQRT_Z	,068	,776	,031	,087	,931
	SQRT_XZ	-,298	,418	-,939	-,712	,478

a. Dependent Variable: SQRT_Y

(Sumber : Output Data Olahan SPSS Versi 26)

Tabel 8

Hasil Pengujian Parameter Individual (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,527	,410		3,726	,000
	SQRT_X	,177	,063	,300	2,802	,006
	SQRT_Z	-,460	,230	-,214	-1,996	,049

a. Dependent Variable: SQRT_Y

(Sumber : Output Data Olahan SPSS Versi 26)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9

Hasil Uji Determinasi Tahap 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,352 ^a	,124	,101	,44965

a. Predictors: (Constant), SQRT_Z, SQRT_X

(Sumber : Output Data Olahan SPSS Versi 26)

Tabel 10

Hasil Uji Determinasi Tahap II

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,360 ^a	,129	,095	,45109

a. Predictors: (Constant), SQRT_XZ, SQRT_Z, SQRT_X

b. Dependent Variable: SQRT_Y

(Sumber : Output Data Olahan SPSS Versi 26)

Pembahasan

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan di proksi menggunakan (ROA) berpengaruh secara parsial signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pengujian hipotesis pada penelitian ini didapatkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan koefisien positif terhadap nilai perusahaan, dengan menghasilkan nilai $-t_{hitung}$ (2.802) > t_{tabel} (1.9915) dan nilai sig 0.006 < 0.05. Kinerja keuangan yang diprosikan menggunakan (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari mengelola modalnya sendiri.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Amalia, dkk (2017), Akmalia, dkk (2017), dan Wahasmusia (2018) Dari hasil uji sigifikansi regresi sederhana, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan berpengaruh signifikan dengan koefisien positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah dewan komisaris terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pengujian hipotesis pada penelitian ini didapatkan bahwa dewan komisaris secara parsial berpengaruh signifikan koefisien negatif terhadap nilai perusahaan dengan menghasilkan nilai t_{hitung} -1.996 > t_{tabel} 1.9915 dan nilai sig 0.049 < 0.05. Dengan peningkatan dewan komisaris maka akan menyebabkan kurang efektif dan efisien diperusahaan, dikarenakan banyaknya jumlah dewan komisaris akan menyulitkan dalam melakukan pengawasan terhadap internal perusahaan dikarenakan koordinasi yang tidak berjalan dengan baik serta komunikasi yang tidak tersampaikan dengan jelas, karena banyaknya pihak yang harus diajak berdiskusi dan berkomunikasi. Ketidakefektifan yang terjadi ini menyebabkan investor menilai secara negatif sehingga enggan melakukan investasi di perusahaan tersebut yang menyebabkan turunnya nilai perusahaan. Hasil penelitian Wardoyo dan Theodora (2013) dan Firdausya, dkk (2013) menyatakan bahwa dewan komisaris secara parsial berpengaruh signifikan dengan koefisien negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Sebagai Variabel Pemoderasi Dalam Memoderasi Hubungan Antara Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan.

Hipotesis ke tiga dalam penelitian ini adalah pengaruh dewan komisaris sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Variabel dewan komisaris merupakan variabel moderasi (berpengaruh menaikkan), hal ini dapat dilihat dari nilai R square

regresi II (0.124/0.129%) lebih besar dari regresi I (0.124/124%). Dengan peningkatan dewan komisaris maka akan menyebabkan kurang efektif dan efisien diperusahaan, dikarenakan banyaknya jumlah dewan komisaris akan menyulitkan dalam melakukan pengawasan terhadap internal perusahaan dikarenakan koordinasi yang tidak berjalan dengan baik serta komunikasi yang tidak tersampaikan dengan jelas, karena banyaknya pihak yang harus diajak berdiskusi dan berkomunikasi. Ketidak efektifan yang terjadi ini menyebabkan investor menilai secara negatif sehingga enggan melakukan investasi di perusahaan tersebut yang menyebabkan turunnya nilai perusahaan. Hasil hasil penelitian Wardoyo dan Theodora (2013) dan Firdausya, dkk (2013) menyatakan bahwa dewan komisaris mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, adapun kesimpulan hasil penelitian ini adalah:

1. Pengaruh kinerja keuangan yang di proksi (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan dengan koefisien positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan bidang kelautan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Pengaruh dewan komisaris secara parsial berpengaruh signifikan dengan koefisien negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan bidang kelautan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Pengaruh dewan komisaris sebagai variabel moderasi dapat memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada perusahaan bidang kelautan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

V. Daftar Pustaka

Amara Amalia, (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Transportasi Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi Tahun 2011-2016.

Diki Andana. (2017). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel *Moderating* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2017.

Dewi Agustina (2017). Pengaruh *Corporate Governance* Dan Variabel Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan.

Etiawanta, Y. (2019). *Does Good Corporate Governance Able to Moderate The Relationship of Financial Performance Towards Firm Value? AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 11(1), 9. <https://doi.org/10.26740/jaj.v11n1.p9-20>

Effendi, Arief Muh. 2016. *The Power Of Good Corporate Governance*. Jakarta: Salemba Empat.

Firdausya, Zanera Saroh. dkk. 2013. “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) Pada Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Masuk Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia).” *Jurnal Wawasan Manajemen* 1(3): 407–24.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Herman Ruslim and Michael(2019) *The Effect Of Financial Ratio On Company Value With Inflation As A Moderation Variable*.

Prajanto, A., & Pratiwi, R. D. (2017). Analisis Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dari Perspektif Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.30659/jai.6.1.13-28>

Rolia Wahasusmiah (2018) Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan

Sarafina, S. dan M. S. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 108–117.

Setiawanta, Y. (2019). *Does Good Corporate Governance Able To Moderate The Relationship Of Financial Performance Towards Firm Value?* 11(1), 9–20. <https://doi.org/10.26740/jaj.v11n1.p9-20>

Widyanthi, N. M. D. G., & Sudiartha, G. M. (2018). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2196. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p17>